



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



**Pemanfaatan Museum Tour Virtual  
Sebagai Sumber Media Pembelajaran  
Sejarah di Era Digitalisasi**  
*Herdin Muhtarom, Abduloh Arif Robin, Andi*

**Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada  
Mata Pelajaran IPS Kelas IV**  
*Yuyun Paherli Pahrir, Muhamad Idris, Erfan  
Ramadhani*

**Pengembangan Media Pembelajaran E-  
Flashcard Terhadap Keterampilan  
Bercerita Sejarah Lahirnya Pancasila  
Siswa Kelas V SD**  
*Hikmah Ayu Lastari, Destiniar, Susanti Fajpri  
Selegi*

**Penerapan Media Ular Tangga Pada  
Pembelajaran IPS Materi Peristiwa  
Kebangsaan Seputar Proklamasi  
Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32  
Palembang**  
*Tyara Yolanda, Muhamad Idris, Ida Suryani*

**Lembaga Kemahasiswaan Dalam Kemelut  
Universitas Kristen Satya Wacana 1993-  
1995**  
*Ezra Gerry Yohanes Lewu, Emy Wuryani, Tri  
Widiarto*

**Pengaruh Model Pembelajaran Talking  
Stick Terhadap Pemahaman Siswa Pada  
Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD**  
*Hasanah, Susanti Fajpri Selegi, Puji  
Ayurachmawati*

**Video Distribusi Kerupuk Kemplang  
Budaya Kuliner Khas Kota Palembang**  
*Eliza Nazriani, Muhamad Idris, Kiki  
Aryaningrum*

**Adaptasi Pelayanan Museum Pusat TNI AD  
Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik  
di Masa Pandemi Covid-19**  
*Muhammad Haikal, Rinita Meliya, Aulia Ulfa  
Utami, Raden Roro Zulfah Aulia, Muhamad  
Abi, Andi*

**Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif  
Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19  
Masehi**  
*Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris,  
Ahmad Zamhari*

**Penyusunan Modul Asesmen  
Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran  
Paradigma Baru**  
*Eva Dina Chairunisa*

# *Kalpataru*

*Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*  
Volume 8, Nomor 2, Desember 2022

## **Chief Editor**

Assoc. Prof. Drs. Sukardi, M.Pd.

## **Editor**

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.  
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.  
Jeki Sepriady, S.Pd.

## **Reviewer**

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

## **Alamat Redaksi**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

**Diterbitkan oleh:**  
Program Studi Pendidikan  
Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

**Gambar Cover:**  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

- Pemanfaatan Museum *Tour Virtual* Sebagai Sumber Media Pembelajaran Sejarah di Era Digitalisasi**  
*Herdin Muhtarom, Abduloh Arif Robin, Andi*..... 111-118
- Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV**  
*Yuyun Paherli Pahrir, Muhamad Idris, Erfan Ramadhani*..... 119-129
- Pengembangan Media Pembelajaran *E-Flashcard* Terhadap Keterampilan Bercerita Sejarah Lahirnya Pancasila Siswa Kelas V SD**  
*Hikmah Ayu Lastari, Destiniar, Susanti Faipri Selegi*..... 130-138
- Penerapan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32 Palembang**  
*Tyara Yolanda, Muhamad Idris, Ida Suryani* ..... 139-144
- Lembaga Kemahasiswaan Dalam Kemelut Universitas Kristen Satya Wacana 1993-1995**  
*Ezra Gerry Yohanes Lewu, Emy Wuryani, Tri Widiarto* ..... 145-157
- Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD**  
*Hasanah, Susanti Faipri Selegi, Puji Ayurachmawati* ..... 158-168
- Video Distribusi Kerupuk Kemplang Budaya Kuliner Khas Kota Palembang**  
*Eliza Nazriani, Muhamad Idris, Kiki Aryaningrum* ..... 169-175
- Adaptasi Pelayanan Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik di Masa Pandemi Covid-19**  
*Muhammad Haikal, Rinita Meliya, Aulia Ulfa Utami, Raden Roro Zulfah Aulia, Muhamad Abi, Andi* ..... 176-183
- Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19 Masehi**  
*Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari*..... 184-193
- Penyusunan Modul Asesmen Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran Paradigma Baru**  
*Eva Dina Chairunisa*..... 194-200

**ADAPTASI PELAYANAN MUSEUM PUSAT TNI AD DHARMA WIRATAMA SEBAGAI SEJARAH  
PUBLIK DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Muhammad Haikal**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Email: [muhammadhaikal4957@gmail.com](mailto:muhammadhaikal4957@gmail.com)

**Rinita Meliya**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Email: [rinitameliya02@gmail.com](mailto:rinitameliya02@gmail.com).

**Aulia Ulfa Utami**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Email: [auliautami454@gmail.com](mailto:auliautami454@gmail.com)

**Raden Roro Zulfah Aulia**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Email: [zulfanurulaulia83@gmail.com](mailto:zulfanurulaulia83@gmail.com)

**Muhamad Abi**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Email: [fadila.abi23@gmail.com](mailto:fadila.abi23@gmail.com)

**Andi**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Email: [andi@uhamka.ac.id](mailto:andi@uhamka.ac.id)

**ABSTRAK**

*Pemerintah Indonesia berupaya melalui kebijakannya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Kebijakan tersebut, pembatasan sosial dan Sosial Distancing. Pembatasan sosial berlaku dari sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, tempat wisata salah satunya yaitu, museum. Hal ini menjadi permasalahan bagi pengelola museum melakukan pelayanan publik kepada pengunjung, mengingat keadaan situasi pandemi, walau pemerintah menurunkan status pembatasan sosial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran pelayanan Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama sebagai sejarah publik pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus (case study). Hasil menerangkan sebagai sejarah publik, pengabdian TNI AD harus tetap dipromosikan meski keadaan terbatas layanan konvensional. Pada masa pandemi Covid-19, Museum Pusat TNI AD berupaya mempertahankan eksistensi sebagai sejarah publik, dengan menyesuaikan layanan publik berdasarkan status level pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah daerah Yogyakarta. Mengintegrasikan koleksi museum dengan teknologi digital langkah yang tepat menarik perhatian generasi muda yang sempat menurun di masa pandemi.*

**Kata Kunci:** Sejarah Publik, Museum, Pandemi.

**A. PENDAHULUAN**

Sejak tahun 2019 hingga akhir tahun 2020, dunia begitu dikejutkan oleh penyebaran wabah virus corona sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan

keadaan darurat global untuk wabah virus tersebut. Corona virus adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Infeksi atau penyakit saluran pernapasan, mulai dari influenza hingga penyakit

berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), dapat menyerang manusia yang disebabkan oleh virus tersebut.

Pada bulan Desember 2019, sebuah novel coronavirus yang dikenal sebagai sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus 2 (SARS-COV2) yang dapat menyerang manusia ditemukan di Wuhan, Cina. Virus baru tersebut merupakan penyebab penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). Demam tinggi, batuk kering dan sesak napas adalah gejala umum. Namun, orang yang pernah berada di suatu negara dalam waktu 14 hari atau pernah melakukan kontak dengan penderita COVID-19 harus tetap waspada, meski tidak menunjukkan gejala apa pun (Indrayani & Suparmi, 2021).

Coronavirus adalah penyakit *zoonosis*, penyakit yang menyebar dari hewan ke manusia. Contoh penyakit *zoonosis* adalah rabies dan malaria. Pada tahun 2019, virus corona pertama kali muncul di Wuhan dan menyebar ke manusia. Berawal di China, virus corona baru kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia, seperti Amerika Serikat, Spanyol, Prancis, Korea Selatan, dan negara-negara Asia lainnya termasuk Indonesia. Pandemi telah memaksa negara-negara di seluruh dunia untuk melakukan penguncian. Virus corona telah menginfeksi lebih dari 90.000 orang dan membunuh lebih dari 3.000 orang. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya melalui kebijakannya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Salah satu upaya tersebut adalah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Republik Indonesia tentang Pembatasan Sosial Massal. Salah satu kebijakannya adalah *Social Distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa provinsi, kabupaten, atau kota yang terkena dampak di Indonesia. Pasal 3 Peraturan Pemerintah ini mengatur tentang pelaksanaan PSBB. Pembatasan sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, tempat wisata di mana salah satunya yaitu museum (Achyarysah, Rubini, & Hendrayati, 2020).

Pandemi Covid-19, berdampak pada pengelolaan pelayanan publik yang kurang maksimal. Pembatasan sosial yang diterapkan supaya meminimalisir penyebaran virus,

mengakibatkan ditutupnya tempat wisata termasuk, museum. Kajian yang relevan untuk penelitian ini, seperti yang diteliti oleh Wulandari (2021) di Museum Kehutanan yang ada di Jakarta Pusat. Penelitian tersebut hanya mengkaji transformasi digital melalui *virtual tour* yang dilakukan pengelola Museum Kehutanan dalam melayani pengunjung di masa pandemi Covid-19. Penurunan kasus pandemi diberbagai kota, akhirnya mempengaruhi kebijakan beberapa pemerintah daerah khususnya Yogyakarta untuk menurunkan status level pembatasan sosial. Penelitian ini berbeda, dengan penelitian relevan sebelumnya dapat dikatakan penelitian lanjutan, karena penelitian ini merupakan museum yang ada di Yogyakarta serta sudah diperbolehkan buka kembali meski harus taat protokol kesehatan. Layanan museum bukan hanya dengan *virtual tour*, tetapi juga memperhatikan bentuk kunjungan konvensional yang sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Hal tersebut, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan yang relevan untuk para akademisi, peneliti sejarah, sejarawan publik, dan terlebih khusus pengelola museum dalam melakukan proses adaptasi pelayanan publik di museum pada masa pandemi Covid-19. Besar harapan bagi peneliti, bahwa penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan adanya penelitian lanjutan dengan konteks yang berbeda tentang sejarah publik dan peran museum sebagai pendidikan sejarah di masyarakat.

Di Indonesia khususnya di Yogyakarta ada museum yang bernama museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama. Museum Pusat Dirgantara Mandala TNI-AU yang terletak di Pangkalan TNI AU Yogyakarta digunakan untuk mengabadikan dan merekam segala kegiatan dan peristiwa bersejarah di lingkungan TNI AU. Jumlah pengunjung Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala dari tahun ke tahun semakin meningkat. Statistik menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Museum Pusat Angkatan Udara Indonesia telah meningkat sekitar 20% dari tahun ke tahun (Benevolentia, 2010). Museum Pusat TNI AD secara geografis terletak strategis dan merupakan salah satu tujuan wisata di Yogyakarta. Lokasi museum seringkali strategis

karena terletak di pusat kota Yogyakarta, 3,2 km atau 10 menit dari *landmark* wisata Tugu Paal Putih Yogyakarta. Selain itu, museum ini dekat dengan kawasan pendidikan seperti universitas, sekolah dan perpustakaan kota (Astrieicia, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pelayanan Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama sebagai sejarah publik pada masa pandemi Covid-19.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Creswell dan Patton, menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus memiliki corak yang khas, kekhususan serta kompleksitas yang tunggal dalam konteks dan waktu tertentu. Studi kasus merupakan penelitian yang mengkaji secara khusus pada sebuah kasus, diperlukan pelibatan beragam sumber informasi yang dapat memperdalam kasus tersebut (Raco, 2010).

Penelitian ini akan diproses dalam beberapa tahap. Tahapan pertama, latar masalah yang berkaitan dengan tema dan topik penelitian yang terjadi, akan dipelajari serta diidentifikasi terlebih dahulu. Tahapan kedua, peneliti akan melakukan tinjauan pustaka dengan konsep atau teori yang berkaitan dengan tema dan topik penelitian. Tahap ketiga, peneliti merumuskan maksud dan tujuan penelitian. Tahap keempat, peneliti melakukan pengambilan data, baik berasal dari sumber primer (observasi dan wawancara) dan sumber sekunder (sumber pustaka). Tahap kelima, peneliti melakukan analisa data berdasarkan teknik analisis kualitatif. Tahap keenam, penulisan kembali hasil penelitian secara keseluruhan.

Sumber primer didapat dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh kelompok peneliti dalam kunjungan ke Museum Pusat TNI AD pada 16 Maret 2022. Sumber sekunder didapat berdasarkan penelusuran sumber pustaka dari artikel ilmiah pada portal jurnal ilmiah dengan menggunakan Google Scholar. Buku atau e-book juga digunakan peneliti, serta web resmi

Museum Pusat TNI AD menjadi sumber pelengkap untuk penelitian ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama**

Gedung yang sekarang ini ditempati sebagai Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama, merupakan salah satu tempat bersejarah bagi masyarakat Yogyakarta. Bangunan tersebut, awalnya didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1904, untuk rumah dinas Pejabat Administrasi Perkebunan Belanda di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Pergantian zaman dari penjajahan Belanda ke masa pendudukan Jepang, bangunan tersebut pernah dijadikan salah satu markas tentara Jepang (Syudokan) di Yogyakarta. Gedung tersebut juga memiliki sejarah yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, yakni ketika Indonesia merdeka gedung tersebut pernah dijadikan sebagai Markas Tertinggi Tentara Keamanan Rakyat (MTTKR) yang awalnya bertempat di gedung yang kini menjadi Hotel Garuda, selain itu gedung tersebut pada 12 November 1945 pernah menjadi saksi bisu konferensi besar yang dihadiri para petinggi TKR dari kalangan mantan anggota PETA dan mantan anggota KNIL untuk diadakannya pemilihan Panglima Besar TKR yang saat itu Indonesia masih mengalami ancaman sekutu (Nugrahanto, 2018:81). Di gedung tersebut, menyimpan kenangan saat berlangsungnya pemilihan Panglima Besar TKR yang tidak dapat menghindarkan ketegangan. Konferensi tersebut juga turut dihadiri tokoh-tokoh seperti, Pakubuwono VII, Hamengku Buwono IX, Mangkunegoro, Paku Alam, Sulyo Hadikusumo. Ketegangan yang terjadi kala rapat pemilihan itu memberikan sebuah istilah yang unik, yakni rapat pemilihan ala koboi karena peserta yang datang hampir seluruhnya membawa senjata. Gedung yang sekarang ini menjadi Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama, yang monumental karena pada konferensi TKR kala itu menjadi saksi terpilihnya Kolonel Soedirman sebagai Panglima Besar TKR dan langsung merancang perang Ambarawa (Dinas Sejarah Angkatan Darat, 2014:57; Tim Buku TEMPO, 2012:8).

**Gambar 1. Monumen TKR dibangun kembali pada 31 Oktober 1999, diresmikan oleh Soesilo Soedarman Jenderal TNI (PURN)**



Sumber: koleksi foto pribadi (Abi)

Gedung bersejarah tersebut beberapa kali mengalami perubahan dalam penggunaannya, hingga sekarang menjadi museum. Pada tahun 1950, gedung tersebut sempat dikosongkan dan tidak digunakan. Lalu pada tahun 1961, pernah menjadi Markas Korem 072/Pmk. Ketika terjadi pemberontakan G30S/PKI, gedung tersebut menjadi tempat yang menyaksikan penculikan Letkol Sugiyono. Pada 30 Agustus 1982, baru ditetapkan sebagai Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama, yang beralamat Jl. Jend. Sudirman, No. 75, Yogyakarta. Gedung tersebut yang memiliki nilai penting sejarah juga ditetapkan sebagai cagar budaya sebagai upaya pemerintah daerah dalam melestarikan nilai sejarah di dalamnya, melalui SK. Gub No210/KEP/210 (Museum dan Monumen Pusat Disjarahad, n.d.; PDSPK Kemdikbud, 2017:17).

Sebelumnya museum tidak ditempatkan seperti gedung yang sekarang ini, melainkan di Rotokusuman yang berdekatan dengan Keraton, setelah itu dipindahkan lagi ke kediaman bekas rumah dinas Jendral Sudirman atau sekarang menjadi Museum Sasmitaloka, dan terakhir ditempatkan gedung yang sebagaimana museum sekarang ada. Sejak tahun 1982 sampai tahun 2016, tata koleksinya masih terlihat jadul contohnya menempatkan salah satu koleksi senjata dengan hanya merantainya. Kemudian baru di tahun 2017, pemugaran museum secara keseluruhan dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi digital yang menarik minat generasi muda untuk tata pamernya, seperti video presenter, photoboth, dan digital

box pada koleksi biografi Jenderal Sudirman (Meliya, 2022).

### **Peran Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama sebagai Sejarah Publik**

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Berdasarkan PP ini museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum benda cagar budaya (Rostanti, 2021). Selain itu, museum merupakan institusi yang dibutuhkan masyarakat karena berperan dalam banyak hal, antara lain:

1. Untuk menyimpan kekayaan budaya masyarakat dan komunitas lainnya, sebuah gedung museum akan menyimpan banyak produk budaya masyarakat lokal, yang menyimpan banyak informasi tentang komunitas masa lalu.
2. Sebagai penopang kelanjutan budaya kuno dan modern, masa kini ada karena masa lalu, keberadaan masa lalu hanya dapat diketahui dan diketahui dari peninggalan yang mereka hasilkan, dan hanya dapat dikoleksi oleh masyarakat saat ini.
3. Sumber belajar dan inspirasi bagi masyarakat, prestasi masa lalu akan menjadi sumber belajar dan sumber masyarakat, jika dilatih, dan bagi yang dilatih prestasi tersebut akan tercermin dalam hasil budaya. Museum kemudian dapat membaca kursus yang tersimpan dalam koleksi.
4. Berfungsi untuk memberikan suasana santai bagi masyarakat, fungsi rekreasi ini bukanlah perkara sederhana, karena fungsi ini hanya dapat dinikmati jika seseorang memiliki kemampuan untuk merawat koleksi museum seperti yang dijelaskan pada bagian ini dan tidak memiliki kemampuan untuk membuat itu. Koleksi adalah sumber belajar dan sumber inspirasi. Pengunjung museum tidak dapat menikmati apa yang mereka lihat di museum.

5. Terutama museum yang baik bagi kehidupan masa lalu masyarakat sebagai sumber informasi sejarah, sumber informasi yang sebenarnya tentu saja benda-benda yang dikumpulkan oleh museum, kecuali peninggalan budaya yang ada merupakan bukti nyata sejarah tentang keberadaan masa lampau.

Mengacu pada fungsi museum di atas, peran museum juga mempunyai fungsi terapan sebagai sejarah publik. Menurut Amboro (2020), mengemukakan bahwa sejarah publik adalah cara melibatkan publik atau masyarakat dalam rencana pemulihan peristiwa masa lampau dan mengungkapkan kembali kepada masyarakat atau publik atau sejarah oleh, dari dan ke publik. Menurut Sayer dalam Kurniawan (2020), mengemukakan bahwa sejarah publik tumbuh menjadi sub disiplin ilmu sejarah dan diakui sebagai sejarah terapan untuk menyatakan dan menyertakan masyarakat pada pelaksanaan dan penerapan sejarah. Di Indonesia sudah memiliki 439 museum yang tersebar hampir di setiap provinsi. Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama memiliki peran yaitu untuk memberikan inovasi, pengalaman baru, dan pengalaman yang menarik bagi pengunjungnya terutama kaum milenial. Dahulu tata koleksi Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama masih manual atau jadul, misalnya senjata-senjata masih di rantai di dalam tata koleksi. Menurut Kapten CAJ (K) Yanti Murdiani selaku Kepala Museum Pusat TNI AD, itu yang menyebabkan seiring perubahan zaman kaum milenial lebih tidak tertarik ke museum, dibandingkan pergi ke cafe atau mall (Meliya, 2022).

Pimpinan museum yang ada di Bandung mempunyai suatu pemikiran dengan mengubah tata pamernya supaya kaum milenial dapat lebih berminat berada di dalam museum, yang kemudian memutuskan untuk melengkapi koleksi yang terintegrasi beberapa IT seperti video presenter atau digital box salah satu koleksinya, yakni digital box yang menceritakan tentang biografi Jenderal Sudirman. Selain itu museum memanfaatkan media sosial guna lebih dekat dengan pengujung di luar Yogyakarta dan memberikan informasi mengenai museum atau peristiwa sejarah. Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama memiliki sesi edukasi bagi

masyarakat, untuk mengedukasi masyarakat pengelola Museum TNI AD Dharma Wiratama bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang berada di daerah sekitar seperti paguyuban antar museum yang biasa dikenal dengan nama Baramusti dari sana mencakup semuanya, misalnya ada komunitas sejarah, komunitas malam museum dan lain sebagainya jadi ada kerjasama sehingga masyarakat sekitar dapat memberikan tanggapan yang baik. Kolaborasi dilakukan agar peran pendidikan sejarah publik di museum dapat dilaksanakan secara optimal (Meliya, 2022).

**Gambar 2. Infografik dan gambar bersejarah merupakan tata pamer yang sudah diperbaharui pada lorong museum**



Sumber: dokumentasi kelompok

Awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan museum stop beroperasi untuk pengunjung. Dari pandemi tersebut memiliki dampak seperti pengurangan pengunjung, terdapat permasalahan dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemi yaitu, metode pengajaran guru sejarah, dan interaksi dengan siswa yang sering monoton, hanya ada satu metode yaitu metode pemberian pekerjaan rumah atau pemberian pekerjaan rumah kepada siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejarah, jika pembelajaran mata pelajaran sejarah secara online hanya dilakukan melalui *Google Classroom*, dengan memberikan tugas seperti mencatat, meringkas buku, dan menjawab pertanyaan di buku teks sejarah (Triana, Lisda, 2022).

### **Pelayanan Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama**

Pelayanan publik dapat dijelaskan sebagai layanan yang diperlukan masyarakat, tetapi tidak digunakan dengan bebas melainkan disediakan oleh pemerintah serta didelegasikan dari pemerintah. Di dalam pelayanan publik terdapat hak asasi manusia yang dilaksanakan pemerintah kepada masyarakat. Selama masa pandemi Covid-19, layanan publik konvensional dibatasi misalnya pendidikan dan perpustakaan, oleh adanya pemberlakuan pembatasan sosial oleh pemerintah yang bermaksud mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Inovasi dalam pelayanan publik diperlukan untuk beradaptasi guna bertahan dan meningkatkan kinerja pelayanan.

Pelayanan yang diberikan museum terhadap pengunjung yang paling mendasari perlu koordinasi antar staf museum. Pihak pengelola museum wajib memberikan kemudahan akses bagi pengunjung supaya mereka dapat menggunakan layanan dan fasilitas, riset dan studi koleksi, sajian display, serta dapat berkonsultasi kepada staf museum. Riset pada pengunjung dapat mendeskripsikan bentuk kebiasaan kunjungan, hal-hal pokok, dan sikap pengunjung. Implementasi pelayanan pengunjung perlu adanya identifikasi tipe dan kebutuhan pengunjung, sebagai bahan pertimbangan karena tidak semua pengunjung dapat diperlakukan sama dengan lainnya. Tipe pengunjung individual, pengunjung merupakan kunjungan yang mempunyai tujuan tertentu, contohnya melihat benda bersejarah tertentu, atau untuk penelitian pada koleksi museum tertentu dalam mendapatkan informasi yang rinci. Tipe kelompok dewasa, mempunyai pola kunjungan dengan diskusi ringan. Tipe kelompok keluarga, mempunyai pola kunjungan terhadap kebutuhan yang besar dilihat dari umur dan minat. Anak kecil dapat dikatakan tidak terlalu tertarik pada koleksi museum, tetapi adanya inovasi dan ide cermelang dari pengelola (contohnya kuis, permainan, tampilan serta brosur yang unik) tentu pengunjung anak-anak dapat memberikan apresiasi (Asmara, 2019:16).

### **Gambar 3. Salah satu anggota TNI AD yang sedang memandu dalam protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19**



Sumber: dokumentasi kelompok

Terjadinya pandemi Covid-19, mengakibatkan Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama terpaksa harus berhenti melayani pengunjung. Kunjungan publik dapat diadakan kembali ketika pemerintah daerah menetapkan penurunan level pembatasan sosial. Bagi pengunjung yang berencana datang ke Museum Pusat TNI AD, museum buka setiap hari kecuali hari senin dikarenakan digunakan untuk pembersihan museum seperti melakukan penyemprotan cairan disinfektan dan pembersihan koleksi museum, untuk hari Selasa sampai Minggu museum dibuka. Pendaftaran untuk kunjungan ke Museum Pusat TNI AD, dapat melalui media sosial instagram atau bisa langsung datang ke museum untuk mengisi buku tamu. Dalam beradaptasi di masa pandemi Covid-19, tentu pengunjung harus mematuhi protokol kesehatan yang sebagaimana diatur sesuai standar pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan penyebaran virus Covid-19 sewaktu-waktu dapat terjadi kembali, meskipun museum secara konvensional akan ditutup, pengunjung dapat melakukan kunjungan melalui *virtual tour* dengan mengakses website Museum dan Monumen Pusat Disjarahad. Adanya *virtual tour* pengunjung dapat mengunduh e-book yang diterbitkan Dinas Sejarah Angkatan Darat, seputar pengabdian TNI AD dalam memperjuangkan dan mempertahankan tanah air. Hal ini menerangkan bahwa Museum Pusat TNI AD, dapat mempertahankan eksistensinya sebagai pendidikan sejarah publik (Meliya, 2022).

Pelayanan Museum TNI AD Dharma Wiratama selama pada masa Covid-19,

memanfaatkan teknologi dengan cukup baik, bagi pengunjung di luar daerah dapat menghubungi terlebih dahulu pihak museum untuk mengisi daftar melalui website atau dapat langsung di tempat. Pihak museum membatasi pengunjung, bahkan akan tutup total apabila kondisi pandemi tidak memungkinkan dan kalau pun masih bisa dibuka pengunjung harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Pemugaran yang dilakukan pihak museum tahun 2017, dapat dikatakan berhasil dalam mengoptimalkan tata pameran pada bangunan yang sebenarnya tidak terlalu besar dengan koleksi benda museum yang banyak. Tidak hanya ruangan yang dijadikan tempat koleksi benda bersejarah, museum juga memanfaatkan banyak lorong untuk memamerkan peta-peta pertempuran, senjata-senjata, dan infografik sejarah yang disusun sejajar. Di dalam museum pengunjung atau wisatawan disuguhkan dengan infografik perjalanan peristiwa sejarah, video visual, audio visual dan juga tersedia barcode, pengunjung dapat melakukan scan barcode kemudian akan muncul informasi peristiwa sejarah yang terjadi. Selain pembelajaran sejarah pengabdian TNI AD, terdapat hiburan yang dapat dinikmati kaum muda, yakni dengan tersedianya photobooth yang dapat merekam gambar pengunjung sebagai anggota personil TNI. Pemandu di Museum Pusat TNI AD, dapat dibilang telah mumpuni terdapat duta museum, dan anggota personil TNI AD yang dapat memandu dengan menyesuaikan tipe dan kebutuhan pengunjung, misalnya untuk porsi mahasiswa. Anggota TNI AD juga jauh dari kesan garang sebagai prajurit pada umumnya, tetapi humanis dalam melayani pengunjung. Pelayanan yang demikian yang dapat memberikan nilai-nilai sejarah pengabdian yang luhur dalam sejarah TNI AD (Fadila, 2022).

#### **D. SIMPULAN**

Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama, merupakan salah satu tempat bersejarah bagi masyarakat Yogyakarta. Bangunan tersebut, pernah menjadi saksi bisu terpilihnya Jendral Sudirman sebagai Panglima Besar TKR tahun 1945 dan saksi bisu penculikan Letkol Sugiono pada pemberontakan G30S/PKI. Adanya penurunan jumlah kasus Covid-19, telah mengizinkan museum untuk beroperasi kembali

secara konvensional di masa Pandemi Covid-19. Dampak berkurangnya pemahaman sejarah pada generasi muda karena sempat belajar sejarah secara daring, menjadikan Museum Pusat TNI AD berperan mempromosikan sejarah kembali kepada generasi muda melalui koleksi benda sejarah yang beberapa sudah terintegrasikan digital. Pengabdian sejarah TNI AD terhadap bangsa harus tetap dipromosikan karena nilai-nilai sejarahnya yang berharga. Tidak hanya koleksi museum yang menarik minat generasi muda di Museum Pusat TNI AD, tetapi harus memperhatikan manajemen pelayanan publik khususnya museum pada masa pandemi, contohnya protokol kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achyarsyah, M., Rubini, R. A., & Hendrayati, H. (2020). Strategi Peningkatan Kunjungan Museum di Era Covid-19 Melalui Virtual Museum Nasional Indonesia. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 20–33.
- Amboro, K. (2020). Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2.
- Astrieicia, A. (2018). Kepuasan Pengunjung Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama Serta Konsep Pengembangannya. *Tourisma: Jurnal Pariwisata*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.22146/gamajts.v1i1.36317>
- Benevolentia. (2010). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan. *Museum Budaya di Nias*, 319732.
- Dinas Sejarah Angkatan Darat. (2014). *PALAGAN AMBARAWA: Menumbuhkan Kepercayaan Pada Kekuatan Sendiri* (E-book). Bandung: Dinas Sejarah Angkatan Darat.

- Fadila, M. A. (2022). *Catatan Lapangan Observasi di Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama*. Yogyakarta.
- Indrayani, N., & Suparmi, S. (2021). Revitalisasi Museum Siginjei Sebagai Wahana Interaksi Budaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.36706/jc.v10i1.13667>
- Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 14.
- Meliya, R. (2022). *Transkrip Wawancara Kepala Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama 16 Maret 2022*. Yogyakarta.
- Museum dan Monumen Pusat Disjarahad. (n.d.). *Sejarah Gedung Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama*.
- Nugrahanto, W. dan R. A. (2018). DEMOKRASI DALAM SEJARAH MILITER INDONESIA: Kajian Historis Tentang Pemilihan Panglima Tentara Pertama Pada 1945. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 20.
- PDSPK Kemdikbud. (2017). *Direktori Kekayaan dan Keragaman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: PDSPK Kemdikbud RI.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Rostanti, A. S. (2021). Kondisi Museum Brawijaya Kota Malang Selama Pandemi Covid-19. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i2.13088>
- Tim Buku TEMPO. (2012). *Seri Buku Tempo Soedirman: Seorang Panglima, Seorang Martir* (E-book). Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Triana, Lisda, dkk. (2022). Students' Understanding of Online History Learning in Senior High School. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24127/hj.v10i1.3990>
- Wulandari, Y. F. dkk. (2021). Virtual Tour Sebagai Media Komunikasi Digital dalam Pelayanan Museum Kehutanan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Penyiaran*, 01.